

**PERANAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai Persyaratan
untuk mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Ilmu Pemerintahan



Oleh

HELNI SADID PARASSA

E12109268

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2013

LEMBARAN PENERIMAAN

SKRIPSI

**PERANAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

HELNI SADID PARASSA
E 121 09 268

telah diperbaiki
dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi
pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, Pada Hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2013

Menyetujui :

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr.H.A.Syamsu Alam,M.Si
Sekretaris : A. Lukman Irwan S.IP, M.Si
Anggota : Dr. H. A.Gau Kadir, M.A
Anggota : Dra.Hj.Nurlinah ,M.Si
Anggota : Drs.A.Muhammad rusli,M.Si
Pembimbing I : Dr.H.A.Syamsu Alam,M.Si
Pembimbing II : Drs.A.Muhammad rusli,M.Si

()
()
()
()
()

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi

**“PERANAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

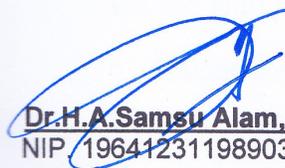
**HELNI SADID PARASSA
E 121 09 268**

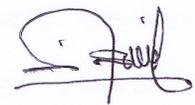
Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi
Pada tanggal 15 Mei 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Pembimbing I

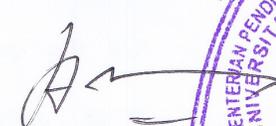
Pembimbing II


Dr. H. A. Samsu Alam, M.Si
NIP. 196412311989031027


Drs. A. Muhammad Rusli M.Si.
NIP. 196407271991031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Politik/ Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin


Dr. H. A. Gau Kadir M.A.
NIP. 195010171980031002



KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul **“Peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”** ini, dapat penulis selesaikan.

Penulis sangatlah menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isinya. Untuk itu, penulis menerima segala bentuk usul, saran ataupun kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan berikutnya.

Pada kesempatan yang baik ini pula, penulis tak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ibunda Nasrawaty Pasa., dan ayahanda Sadid Parassa yang telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun penulis takkan bisa membalasnya. Maafkan jika ananda sering menyusahkan, merepotkan, serta melukai perasaan ibunda dan ayahanda. Keselamatan Dunia Akhirat semoga selalu untukmu. Semoga Allah selalu menyapamu dengan Cinta-Nya.

2. Saudara - saudaraku Herlianty sadid parassa, dan Sri juliani Sadid yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan moril dan materi, serta senantiasa menemani penulis dalam duka, canda dan tawa.
3. Bapak Prof. Dr. dr. Idrus Paturusi, Sp. BO. FICS, selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di kampus terbesar di Indonesia Timur ini, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Hamka Naping selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh stafnya.
5. Bapak Dr. A. Gau Kadir M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan FISIP UNHAS beserta seluruh stafnya..
6. Bapak Dr. H Andi Syamsu Alam, M.Si. selaku *pembimbing I* sekaligus Penasehat Akademik selama masa perkuliahan dan Bapak Drs. A Muhammad Rusli M.Si. selaku *Pembimbing II*, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Bupati Luwu Timur H.A. Hatta Marakarma MP dan segenap staf Sekretariat Daerah Luwu Timur, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Bapak Desa Wauponda Agnal Padang dan segenap staf Desa Wasuponda, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian
9. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai di lingkup FISIP UNHAS Universitas Hasauddin.

10. Segenap Keluarga Kecil Mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2009 **Aufklarung**
11. Kanda-kanda, **Konstitusi '03, Kybernology '04, dan Revolusioner '05, Rezpublika 06, Renaissance '07, Glasnost '08 dan adik –adik Volksgeist 2010**
12. Rekan – rekan di UKM Radio Kampus Universitas hasanuddin EBS FM 107,7 Mhz yang selalu berbagi pengalaman berharga bersama senior – senior ebs Kak Laode Abu, Opa, Kak hasrul madani, **Amigos 2010** A.resky yuliana P, A,ilmi Utami Irwan, Triatny Azhary, Dimas Febrian,Zizi Aira, **Kebun Bawang** : Kak Indah, Kak Melan, Eky, Aim alfaridzi, Reyhan fadillah, Farahmyta, kak sarah,kak Hilda Kak ita, Kak Bila, **Manager** yang paling banyak membantu Bamz ardiansyah, adik-adik **MIC 2011, dan Agang Bebs 2012**
13. Rekan-rekan Dari Cipta Persona Timur sebagai salah satu Event organizer yang telah memberikan kesempatan besar untuk berbagi pengalaman berharga.
14. Teman-teman Putri Pariwisata Sulawesi selatan 2012.
15. Seluruh keluarga, rekan, sahabat dan handai taulan yang kesemuanya tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Hasanuddin hingga selesainya studi penulis. Semua itu adalah

murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Adapun mengenai kebaikan-kebaikan penulis, itu semata-mata datangnya dari Allah SWT, karena segala kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin!

Sekian dan terimakasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, April 2012

Helni Sadid Parassa

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBARAN PENERIMAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Kerangka Berpikir..... | 5 |
| 1.5.1. Peranan | 5 |
| 1.5.2. Pemerintah | 5 |
| 1.5.3. Pemerintahdesa..... | 6 |
| 1.5.4. Kesejahteraan | 7 |
| 1.5.5. Masyarakat..... | 7 |
| 1.5.6. Kesejahteraan masyarakat..... | 8 |

| | | |
|--------|-------------------------------------|----|
| 1.6. | Metode Penelitian..... | 9 |
| 1.6.1. | Tipedandasarpelitian | 9 |
| 1.6.2. | Lokasipenelitian..... | 10 |
| 1.6.3. | Teknik-Teknik Pengumpulan Data..... | 10 |
| 1.6.4. | Subyek dan informan penelitian..... | 12 |
| 1.7. | Defenisi operasional..... | 12 |
| 1.8. | Analisis data..... | 14 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | | |
|--------|---|----|
| 2.1. | Tinajuan tentang peranan pemerintah..... | 15 |
| 2.1.1. | Pengertian peranan..... | 16 |
| 2.1.2. | Pengertian pemerintah..... | 18 |
| 2.1.3. | Pengertian pemerintah desa..... | 19 |
| 2.2. | Tinjauan tentang kesejahteraan Masyarakat..... | 26 |
| 2.2.1. | Pengertiankesejahteraan..... | 26 |
| 2.2.2. | Pengertian masyarakat..... | 31 |
| 2.2.3. | Pengertian kesejahteraan masyrakat..... | 33 |
| 2.3. | Tinjauan tentang pemerintah desa Wasuponda..... | 34 |

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | | |
|--------|-----------------------------------|----|
| 3.1. | Gambaran Umum Desa Wasuponda..... | 37 |
| 3.1.1. | Sejarah desa Wasuponda..... | 37 |
| 3.1.2. | Demografi desa Wasuponda..... | 49 |

| | |
|--|-----------|
| 3.1.3. Keadaan social desa Wasuponda..... | 40 |
| 3.1.4. Pendidikan masyarakat..... | 41 |
| 3.1.5. Perekonomian masyarakat..... | 42 |
| 3.1.6. Kesehatan masyarakat..... | 43 |
| 3.1.7. Agama..... | 43 |
| 3.2. Gambaran Umum pemerintahan desa Wasuponda..... | 44 |
| BAB IV PEMBAHASAN | |
| 4.1. Peranan pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat..... | 49 |
| 4.1.1. Program peningkatan produksi pertanian | 51 |
| 4.1.2. Program peningkatan hasil peternakan..... | 63 |
| 4.1.3. Pengembangan agrobisnis peternakan..... | 65 |
| 4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda..... | 68 |
| 4.2.1. Faktor pendukung..... | 68 |
| 4.2.2. Faktor penghambat..... | 72 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan..... | 78 |
| 5.2. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| BAB III | |
| Tabel 1 Data penduduk wasuponda 2012 menurut jenis kelamin... | 39 |
| Tabel 2 Jumlah Sarana pendidikan desa Wasuponda..... | 41 |
| Tabel 3 Data penduduk Wasuponda menurut status pekerjaan.... | 42 |
| Tabel 4 Kemampuan ekonomi masyarakat desa Wasuponda..... | 43 |
| Tabel 5 Jumlah pengunjung puskesmas menurut kategori pasien tahun 2011..... | 43 |
| Tabel 6 Jumlah tempat peribadatan desa Wasuponda..... | 44 |
| Tabel 7 Struktur Organisasi pemerintah desa | 45 |
| Tabel 8 Pola penggunaan tanah..... | 47 |
| Tabel 9 Pemilikan ternak..... | 47 |
| BAB IV | |
| Tabel 1 Kalender musim Dusun Lagolo..... | 60 |
| Tabel 2 Kalender Musim dusun lembo Barat | 61 |
| Tabel 3 Kalender musim dusun lembo tengah..... | 61 |
| Tabel 4 Kalender musim dusun Lembo timur..... | 62 |
| Tabel 5 Kelompok tani desa Wasuponda..... | 63 |
| Tabel 6 Pemilikan ternak desa Wasuponda..... | 67 |
| Tabel 7 Potensi lahan desa Wasuponda..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| BAB I | |
| Gambar 1: Bagan Kerangka Konseptual | 9 |
| BAB II | |
| Gambar 1: Letak Geografis Dan Batas Administrasi Kecamatan Wasuponda..... | 32 |
| Gambar 2: Luas Wilayah Dan Status Hukum Desa/Kelurahan Di Kecamatan Wasuponda..... | 35 |
| Gambar 3: Jarak desa ke ibukota kecamatan dan ke ibukota kabupaten di kecamatan wasuponda..... | 36 |
| BAB III | |
| Gambar 1 : Struktur pemerintahan desa Wasuponda..... | 46 |
| BAB IV | |
| Gambar 1 : Produksi padi pada setiap kecamatan di Kabupaten LuwuTimur 2010..... | 56 |
| Gambar 2: Rencana kerja dan anggaran desa Wasuponda kecamatan Wasuponda 2011..... | 65 |

| | |
|--|----|
| Gambar 3 : Rencana kerja dan anggaran desa Wasuponda kecamatan Wasuponda 2011..... | 69 |
| Gambar4 : Bantuan peningkatan agrobisnis peternakan Comdev..... | 71 |

ABSTRACT

HELNI SADID PARASSA, E 121 09 268, Governance Study Program, Department of Government Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. Thesis "The role of the government in improving the welfare of rural society in Wasuponda district, East Luwu" is supervised by Drs. H.A. Muhammad Rusli M.Si and Dr. H.A. Syamsu Alam M.Si.

This research aimed to gain an overview of how the government's role and the factors which influenced the role of rural government in carrying out the programs in improving the welfare of rural society in Wasuponda.

The method of this research was descriptive research type. This was intended to obtain a clear view of the role of government in improving the welfare of rural society in Wasuponda. The techniques of collecting data which were used were observation, interviews with informants, to get the answers of a number of questions relating to the object of research, and literary review. The technique of analyzing data was qualitative type.

The results of this research shows that the government's role in improving the welfare of rural society in Wasuponda, East Luwu is adequate, even though there are still some obstacles in the implementation of the program launched by the government is still difficult to be applied. The applied programs by the government are aids either fund cooperation between the government with the rural government or sub-district government and district government, furthermore the other helps are, like the funds to run a business that is also given by some NGOs such as PNPM Mandiri, BKKBN, and Comdev funds from PT. Valeof Development, Tbk, also helps from the Gapoktan, which aim specifically for farmers and breeders, to increase agricultural output of Wasuponda society.

ABSTRAK

HELNI SADID PARASSA, Nomor Pokok E 121 09 268, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Menyusun skripsi dengan judul **”Peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur”** di bawah bimbingan **Dr.H.A.Syamsu Alam M.Si** dan **Drs.A.Muhammad Rusli M.Si**.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peranan pemerintah desa Wasuponda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pemerintah desa dalam menjalankan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat desanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh gambaran secara jelas mengenai peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara terhadap sejumlah informan, untuk mendapatkan jawaban atas sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan teknik analisis data secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda Kabupaten Luwu timur cukup namun masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program yang dicanangkan pemerintah masih sulit untuk direalisasikan. program – program yang di realisasikan oleh pemerintah merupakan bantuan baik berupa dana dari pemerintah kerja sama antara pemerintah desa, dan pemerintah kecamatan serta pemerintah daerah kabupaten, selain itu bantuan lain yang di dapatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti dana untuk menjalankan usaha yang juga diberikan oleh beberapa LSM seperti PNPM Mandiri, BKKBN, dan juga dan Comdev dari Development PT.Vale, Tbk, serta bantuan dari Gapoktan yang ditujukan khusus bagi para petani dan juga peternak, untuk peningkatan hasil pertanian masyarakat desa Wasuponda.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam otonomi daerah, visi pemerintah daerah dalam era desentralisasi pertama bukanlah mengisi kas pemerintah daerah sebanyak-banyaknya, namun berusaha menciptakan iklim yang memungkinkan bagi rakyat untuk berusaha dan membangun dirinya secara otonom agar tercipta kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan sendirinya akan memperbaiki perekonomian daerah .

Pelaksanaan otonomi daerah yang telah dimulai sejak 2001 mengandung konsekuensi yang cukup menantang bagi daerah. Di satu sisi, kebebasan berkreasi membangun daerah benar-benar terbuka lebar bagi daerah. Namun demikian, di sisi yang lain ada setumpuk masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang sangat mendasar adalah perubahan pola dalam pengelolaan daerah yang berubah dari sentralistik menjadi desentralisasi, misalnya kesejahteraan masyarakat, sumber dana untuk membiayai pembangunan, sumber daya manusia sebagai aparat pelaksana seluruh

aktivitas pembangunan, dan masih banyak yang lain.

Pada saat pola pemerintahan sentralistik, pemerintah daerah hanya menerima menerima semua program yang telah direncanakan dan di canangkan oleh pemerintah pusat. Namun sekarang daerah harus melakukan sendiri aktivitas perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Maka dari itu beban pekerjaan pun semakin banyak.

Dengan lahirnya otonomi daerah serta dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat terjamin dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan daerahnya, karena pada dasarnya masyarakatlah yang tahu apa yang mereka butuhkan serta bagaimana kemudian mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tentu saja membutuhkan sebuah proses yang panjang, dan tentunya harus memahami

serta memperhatikan kebiasaan serta cara hidup masyarakat tersebut.

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa memanglah harus disadarkan serta diperhatikan oleh pemerintah desa, dan juga oleh masyarakat itu sendiri sehingga memungkinkan tumbuhnya keswadayaan atau partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya.

Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan kesejahteraan desa. Berbagai teori mengatakan, bahwa kesadaran kepala desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan serta pengembangan kesejahteraan masyarakat desa.

Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa merupakan sebuah kondisi sosial sebuah negara sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat desa

merupakan komomponen dan bagian dari masyarakat Indonesia.

Salah satu sasaran pokok dari peningkatan kesejahteraan masyarakat desa ialah bagaimana kemudian meningkatkan mutu sebuah desa. Adanya program desa yang masih belum dijalankan oleh pemerintah desa Wasuponda membuat penulis menganggap bahwa perhatian dari pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa wasuponda kabupaten luwu timur masih kurang.

Atas dasar itu maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "Peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian pemerintah desa terhadap peningkatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur

PEMBAHASAN PERANAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR.

Peranan Pemerintah desa Wasuponda dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

Sesuai dengan Naskah RPJMDes desa Wasuponda tahun 2011-2015 pemerintah desa melakukan penjangkaran yang dilakukan dikeempat dusun yang ada di desa Wasuponda yang kemudian di kaji dan dianalisis

dalam musrembang dan kemudian pemerintah desa melakukan pengkajian masalah dan potensi dengan tahapan sebagai berikut :

1. Membuat skala prioritas
2. Menyusun alternatif tindakan pemecahan masalah
3. Menetapkan tindakan yang layak

Adapun program-program yang dicanagkan pemerintah desa Wasuponda secara keseluruhan, meliputi :

1. Bidang pengembangan Wilayah
2. Bidag Ekonomi
3. Bidang sosial dan budaya

Untuk bidang ekonomi sendiri pemerintah desa mencanangkan beberapa program-program untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Wasuponda adapun program-program tersebut adalah :

1. Bantuan Benih padi dan Palawija
2. Gerlok tanaman kakao
3. bantuan traktor
4. bantuan modal simpan pinjam Dasawisma
5. bantuan usaha mikro kelas menengah
6. subsidi keelompok simpan pinjam
7. pengadaan bibit unggul

Program peningkatan produksi pertanian

Di luwu timur ada beberapa jenis komoditi yang menjadi tanaman pangan yang membutuhkan usaha lebih dalam peningkatannya yaitu jagung dan juga padi. Padi merupakan salah satu komoditi pangan yang sangat penting, hal itu disebabkan karena sebagian besar dari masyarakat mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Beras merupakan salah satu hal paling penting

dalam perekonomian, hal ini disebabkan pengkonsumsian beras oleh masyarakat menjadikan beras memberikan kontribusi yang sangat besar dengan peredaran uang, dan hal inilah yang membuat padi menjadi komoditi pangan yang paling penting dan berpengaruh dalam peningkatan ekonomi dan tentunya kesejahteraan masyarakat Luwu Timur.

Lahan sawah di Kabupaten Luwu Timur seluas 20.017 Ha, terdapat 9.267 Ha yang menggunakan sistem pengairan/irigasi teknis, 7.587 Ha beririgasi setengah teknis, 210 Ha beririgasi sederhana, 1.616 Ha merupakan sawah tadah hujan, pasang surut 50 Ha dan 1.285 Ha beririgasi desa/non PL. Lahan kering di Kabupaten Luwu Timur diantaranya digunakan untuk rumah atau pekarangan, tegal atau kebun, lading atau huma, tanah gembala dan padang

rumpun, rawa-rawa yang tidak ditanami, tambak, kolam dan tebat, lahan sementara yang tidak diusahakan, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan dan lainnya. Persentase penggunaan lahan kering di Kabupaten Luwu Timur yang paling banyak adalah untuk hutan Negara, yakni sebesar 36,97 persen.

Rata-rata Produktivitas padi (padi sawah dan padi ladang) di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 sebesar 59,50 Kw/Ha dengan luas panen sebesar 28.678,00 Ha dan produksi 170.620,49 ton. Kecamatan penyumbang produksi padi terbesar adalah Kecamatan Burau dengan total produksi sebesar 30.954,52 ton dan luas panen bersih sebesar 4.886 Ha serta memiliki produktivitas yaitu 63,60 Kw/Ha, kemudian kecamatan Wotu, kecamatan Tomoni timur, kecamatan angkona, kecamatan magkutana, lalau kecamatan towuti, kecamatan

tomoni, kecamatan kalaena, kecamatan wasuponda, kecamatan malili dan terakhir kecamatan nuha.

Dalam Rencana Pembangunan jangka menengah desa (RPJM-des) 2011 – 2015 desa wasuponda, pemerintah desa membuat rancangan-rancangan kegiatan dalam membangun desa, baik dalam bidang sarana prasarana, pendidikan, sektor kesehatan, sektor pertanian, dan peternakan, sektor sdm dan kepemudaan, sektor ukm, serta sektor keamanan.

Untuk sektor pertanian sendiri ada beberapa kegiatan yang direncanakan guna meningkatkan produksi pertanian. Yaitu :

1. Penyuluhan teknologi pertanian
2. pembangunan irigasi
3. pengadaan handtraktor
4. pengadaan saprodi / Pupuk
5. pengadaan bibit unggul

Dalam menjalankan program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa sebelumnya, ada beberapa anggaran yang disalurkan oleh pemerintah kabupaten dalam menunjang peningkatan produksi hasil pertanian seperti stimulan dan Gapoktan

Program peningkatan hasil peternakan

Dan untuk program desa sendiri dalam bidang peternakan ada beberapa program yaitu :

1. relokasi ternak dan perikanan
2. perdagangan obat dan vaksin ternak besar dan ternak kecil serta unggas
3. budidaya ikan air tawar
4. pengadaan bibit ternak sapi betina produktif
5. pengadaan bibit ternak kambing dan unggas

Pengembangan agrobisnis peternakan

Dalam kaitan pengembangan sub sektor peternakan disaerah kabupaten luwu timur pemerintah kabupaten luwu timur mengambil langkah strategis dalam melakuka pelayanan yaitu :

1. kebijakan memperlakukan ternak sebagai sumber daya dalam arti bahwa ternak dapat punah dan tidak dapat dipulihkan jika ternak habis terpakai karena itu pemerintah daerah harus berupaya keras mempertahankan dan mengembangkan sumberdaya sebagai sumber pertumbuhan produksi daging, susu dan telur. Pengertian sumber daya adalah bahwa ternak itu merupakan sumber genetik yang dapat diturunkan dan dikembangkan untuk kepentingan manusia dalam hal ini “ternak sumberdaya”

berfungsi menghasilkan “ternak komoditas” dan “ternak produk”

2. Kebijakan menyediakan infrastruktur industri peternakan yaitu Penyediaan lahan dan pengairan bagi kemudahan memproduksi hmt (hijau makan ternak) penyediaan infrastruktur ini dalam bentuk investasi publik sebagaimana pembangunan irigasi tanaman pangan infrastruktur untuk pemafaatan lahan dan air merupakan kontrain yang utama dalam pengembangan ternak karena sifat biologis yang terkandung. Tanpa pelayanan ini maka investasi peternakan sulit berkembang dan industri peternakan tetap berbentuk tradisional dan sulit memasuki pasar.

3. Kebijakan melakukan usaha pengendalian penyakit ternak antara lain menjaga kesehatan dan mencegah penularan

penyakit diantara ternak dan manusia termasuk didalamnya produksi pangan asal ternak yang sehat dan aman serta pengendalian penyakit ternak yang sehat dan aman, pengendalian penyakit ternak pada masa mendatang karena hal tersebut merupakan isu yang sangat penting dalam perdagangan hasil peternakan.

Faktor Pendukung

Berdasarkan konsep teoritis pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar baik dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan demikian peranan pemerintah sangat penting dalam usaha mencapai tujuan yang telah diprogramkan sebelumnya sehingga dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan yang dialami. Dalam menjalankan program yang ada tentu saja pemerintah dibantu oleh faktor-

faktor pendukung yang ada, dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat pemerintah desa Wasuponda sendiri di bantu oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Bantuan Dana Comdev
PT.Vale,Tbk

Dana Comdev merupakan dana yang disalurkan oleh PT.Inco, Tbk yang sekarang menjadi PT.Vale, dana Comdev atau *comite Development* ini merupakan dana yang diberikan langsung kepada desa-desa yang ada di sekitar wilayah pertambangan PT.Vale, dana ini diperuntukkan bagi program-program desa. Untuk Dana Comdev ini sendiri baru disalurkan pada tahun 2012 untuk dikelola secara pribadi oleh desa, pada tahun sebelumnya dana Comdev masih dikelola secara privat oleh comite Development PT.Vale itu sendiri.

2. Program bantuan PNPM dan
UPPKS

Selain peningkatan produksi pertanian dan peternakan, pemerintah wasuponda juga memberikan program lain yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya, program – program tersebut dibantu oleh PNPM mandiri, PNPM mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya, program ini memprioritaskan kegiatan bidang infrastruktur desa, pengelolaan danapun bergulir bagi kelompok perempuan, kegiatan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di wilayah perdesaan

Faktor penghambat

adanya perubahan pada anggaran belanja desa

Pada tahun 2011 dana ADD yang di berikan oleh pemerintah kabupaten

luwu Timur ke pemerintah desa Wasuponda sebanyak Rp. 133.073.983, dana ini kemudian digunakan untuk menjalankan program-program desa, pada tahun 2012 terjadi perubahan dana ADD.

Perubahan dana ADD ini kemudian juga merubah anggaran belanja desa Wasuponda, untuk program-program yang akan di jalankan, dan tentusaja merubah anggaran dalam bidang produksi pertanian secara keseluruhan.

kurangnya partisipasi dan antusiasme masyarakat

Masyarakat merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan terselenggranya peningkatan mutu desa. Partisipasi masyarakat adalah faktor yang besar dalam merealisasikan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan desa secara menyeluruh.

Namun terkadang masyarakat sendiri kurang memperhatikan kehidupan mereka sendiri.

Salah satu hal yang mendasar mengapa kemudian pemerintah desa masih kurang perhatian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desanya sendiri disebabkan karena kurangnya partisipasi dan juga antusiasme dari masyarakat desa itu sendiri.

Masih kurangnya Koordinasi antara pemerintah dan masyarakat

Koordinasi antara masyarakat dan juga pemerintah sangat mendukung suksesnya sebuah program yang ada, karena pemerintah harus memahami kondisi serta hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, namun ketika antara masyarakat dan juga pemerintah kurang berkoordinasi maka,

program yang ada tentu saja akan ada kekurangan dalam pelaksanaannya.

Permasalahan dalam peningkatan produksi pertanian secara keseluruhan ada salah satunya muncul karena kurangnya koordinasi hal tersebut terbukti dengan adanya komplain dari beberapa masyarakat petani dan juga peternak yang ada, yang kemudian berbeda dengan tanggapan dinas pertanian Kecamatan Wasuponda khususnya penyuluh pertanian desa Wasuponda.

sulitnya implementasi program-program pertanian

Masalah lain dalam peningkatan produksi pertanian secara keseluruhan juga menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda. Beberapa masalah yaitu :

hasil pertanian yang kurang memadai karena kurangnya pengairan yang tidak memadai

Selain itu hasil pertanian dan perkebunan yang tidak mencapai target karena kurangnya pengetahuan mengelolah sawah dan kebun yang ada. Juga masih menjadi salah satu kendala yang cukup mengganggu masyarakat .

Begitu pula Serangan hama yang mengganggu pertanian masyarakat pada saat panen dan juga Harga untuk hasil perkebunan itu sendiri terkadang murah.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pemerintah desa Wasuponda bekerja sama dengan pemerintah kecamatan, kabupaten serta perusahaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan

kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya seperti :

1. Pembuatan skala prioritas bertujuan mendapatkan prioritas-prioritas permasalahan yang harus dipecahkan. Teknik yang digunakan dalam membuat skala prioritas adalah ranking dan pembobotan.
2. Menyusun alternatif tindakan pemecahan masalah
Menyusun alternatif tindakan pemecahan masalah yang layak dilakukan dengan tujuan menemukan alternatif tindakan pemecahan masalah yang ada dengan memperhatikan potensi akar yang layak .
3. Menetapkan tindakan yang layak

Pada tahapan ini pengkajian dititik beratkan pada menentukan / memilih alternatif tindakan masalah yang paling layak digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Pada tahapan ini juga dikaji dan dipilih kegiatan pembangunan skala desa dan kegiatan pembangunan skala kabupaten.

1. Hal-hal tersebut dilakukan sebagai langkah dalam program – program yang telah dicanangkan sehingga nantinya dapat memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda. Namun ba]nyak pula kendala yang dialami oleh pemerintah dalam menjalankan program-program yang telah dicanangkan untuk peningkatan

kesejahteraan masyarakatnya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah seperti adanya perubahan pada anggaran belanja desa ,kurangnya partisipasi dan antusiasme masyarakat, Masih kurangnya Koordinasi antara pemerintah dan masyarakat, masih sulitnya implementasi program-program pertanian , masih sulitnya implementasi program-program pertanian

SARAN

Pemerintah dan masyarakat haruslah saling membantu dan menjaga koordinasi agar terlaksananya program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa demimeningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dapat benar-benar terealisasikan, karena suatu desa dikatakan maksmur dan juga sejahtera ketika masyarakat yang ada di dalamnya juga sejahtera.

Selain itu pemerintah sebagai penanggung jawab atas masyarakat juga harus lebih sering lagi memperhatikan apa yang terjadi terhadap masyarakatnya,apakah bantuan – bantuan yang diberikan telah tersalur baik kepada masyarakat yang membutuhkan ataukah masih ada hal-hal lain yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk masyarakat sendiri juga tidaklah seharusnya pasif,karena peningkatan kesejahteraan itu bukanlah semata-mata hanya untuk kepentingan pemerintah desa,namun kepentingan dari masyarakat itu sendiri, Kerja sama antara masyarakat dan juga pemerintah sangatlah penting guna mencapai tujuan yang diharapkan bersama yaitu kesejahteraan masyarakat desa wasuponda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Raharjo, 2011. **Manajemen pemerintahan Daerah**. Graha ilmu. Jogja
- Bintarto. 1989. **Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya**. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. **Metode Analisa Geografi** .LP3ES. Jakarta
- Dadang Solihin, MA, Deddy Supriady Bratakusumah, Ph.D, 2004. **Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah**, Penerbit Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Edi Suharto. 2004 **Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial**: Konsepsi dan Strtategi Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, Jakarta
- Hari Sabarno, 2007. **Memandu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa**, Sinar Grafika
- Huda, Miftachul.2009. **Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial**.Pustaka Pelajar

Hassan Sadily, **Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia** (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993)

Poloma M Margaret, 2000. **Sosiologi kontemporer**, Rajawali pers, Jakarta

Rosidin Utang, 2010 **Otonomi daerah dan desentralisasi**, Pustaka setia, Bandung.

Soerjono Soekanto, **Sosiologi Suatu Pengantar** (Cet. 33; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Suryaningrat, Bayu Drs. 1992. **Mengenal ilmu pemerintahan**, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.

Suud, Mohammad, 2006. **3 orientasi kesejahteraan sosial**, Prestasi Pustaka

W.J.S. Poerwadarimta, 1996 **Pengertian kesejahteraan manusia**, Mizan, Bandung

Sumber-Sumber Lainnya

Undang-undang RI Nomor : 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah sebagaimana telah dirubah Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2008.

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 72 tahun 2005 tentang desa.

Undang-undang No 11 Tahun 2009.

Peraturan pemerintah daerah Luwu timur NO. 8 tahun 2008

RPJMMDA 2011 – 2015 kabupaten Luwu timur

RPJMDES 2011 – 2015 desa Wasuponda

Wasuponda dalam Angka 2012 Badan pusat statistik Kabupaten Luwu timur
Badan Penyuluh Pertanian desa Wasuponda

PNPM mandiri kecamatan Wasuponda

Website

Anonim, 2012. <http://www.masbied.net/2011/02/27/masyarakat-dan-pola-hidup-masyarakat/#more-226>

Anonim, 2012. (www.rekompakjrf.org).

Anonim, 2012. [http://kangmoes.com/artikel-tips-trik-ide-menarik-](http://kangmoes.com/artikel-tips-trik-ide-menarik-kreatif.definisi/pengertian-pemerintah.html)

[kreatif.definisi/pengertian-pemerintah.html](http://kangmoes.com/artikel-tips-trik-ide-menarik-kreatif.definisi/pengertian-pemerintah.html)

Anonim, 2012. (<http://www.digilib.ui.ac.id>).

Anonim, 2013.

(<http://www.luwutimurkab.go.id/>)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam otonomi daerah, visi pemerintah daerah dalam era desentralisasi pertama bukanlah mengisi kas pemerintah daerah sebanyak-banyaknya, namun berusaha menciptakan iklim yang memungkinkan bagi rakyat untuk berusaha dan membangun dirinya secara otonom agar tercipta kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan sendirinya akan memperbaiki perekonomian daerah .

Pelaksanaan otonomi daerah yang telah dimulai sejak 2001 mengandung konsekuensi yang cukup menantang bagi daerah. Di satu sisi, kebebasan berkreasi membangun daerah benar-benar terbuka lebar bagi daerah. Namun demikian, di sisi yang lain ada setumpuk masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang sangat mendasar adalah perubahan pola dalam pengelolaan daerah yang berubah dari sentralistik menjadi desentralisasi, misalnya kesejahteraan masyarakat, sumber dana untuk membiayai pembangunan, sumber daya manusia sebagai aparat pelaksana seluruh aktivitas pembangunan, dan masih banyak yang lain.

Pada saat pola pemerintahan sentralistik, pemerintah daerah hanya menerima menerima semua program yang telah direncanakan dan di canangkan oleh pemerintah pusat. Namun sekarang daerah harus melakukan sendiri aktivitas perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Maka dari itu beban pekerjaan pun semakin banyak.

Dengan lahirnya otonomi daerah serta dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat terjamin dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan daerahnya, karena pada dasarnya masyarakatlah yang tahu apa yang mereka butuhkan serta bagaimana kemudian mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera.

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tentu saja membutuhkan sebuah proses yang panjang, dan tentunya harus memahami serta memperhatikan kebiasaan serta cara hidup masyarakat tersebut.

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa memanglah harus disadarkan serta diperhatikan oleh pemerintah desa, dan juga oleh masyarakat itu sendiri sehingga memungkinkan tumbuhnya keswadayaan atau partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya.

Otonomi daerah telah menjadi harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk membangun desanya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. bagi sebagian besar aparat pemerintah desa, otonomi adalah satu peluang baru yang dapat membuka ruang kreativitas bagi aparatur desa dalam mengelola desa.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang lebih efektif, maka pemerintah desa dan masyarakatnya perlu menciptakan suatu strategi dalam pencapaian tujuan tersebut. Dalam merancang strategi yang dimaksud, pemerintah desa perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Adanya kesinergisan antara pemerintah desa dan juga masyarakat desa, dimana pemerintah mengetahui mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya.
2. Partisipatif, dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan.
3. Keberpihakan, dimana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kepada seluruh masyarakat desa.

Dengan lahirnya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah dan Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang desa memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan persyaratan yang diamanatkan yakni diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi dan keaneka-ragaman masyarakat.

Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan kesejahteraan desa. Berbagai teori mengatakan, bahwa kesadaran kepala desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan serta pengembanagn kesejahteraan masyarakat desa.

Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa merupakan sebuah kondisi sosial sebuah negara sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat desa merupakan komomponen dan bagian dari masyarakat Indonesia.

Salah satu sasaran pokok dari peningkatan kesejahteraan masyarakat desa ialah bagaimana kemudian meningkatkan mutu sebuah desa. Adanya program desa yang masih belum dijalankan oleh pemerintah desa Wasuponda membuat penulis menganggap bahwa masih ada kekurangan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa wasuponda.

Atas dasar itu maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam melakukan penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana peran pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perhatian pemerintah desa terhadap peningkatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian pemerintah desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari hasil penelitian ini nantinya adalah sebagai bahan masukan kepada Pemerintah desa Wasuponda Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta bermanfaat sebagai pedoman dalam mengevaluasi program untuk dapat meningkatkan kinerja di kemudian hari.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan nilai tambah bagi penelitian ilmiah selanjutnya dengan pokok bahasan yang sama.

1.4.3 Kegunaan Metodologis

Kegunaan metodologis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti lain yang tertarik mengambil judul dan topik yang sama.

1.5 Kerangka berpikir

1.5.1 Peranan

Konsep peranan menurut **Sedarmayanti, (2004: 33)** ialah sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya.

1.5.2 Pemerintah

Secara harfiah atau kebahasaan pemerintah berasal dari kata dasar perintah yang mempunyai arti kata verbal atau bentuk dari kata kerja. Kata perintah sendiri secara leksikal ini berarti perkataan yang bermaksud menyuruh. Atau kata perintah juga berarti aba-aba atau komando. Atau kata perintah juga mempunyai pengertian aturan dari pihak atas yang harus dilakukan.

Definisi pemerintah secara KBBI adalah sebuah sistem yang menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagian; sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan; penguasa suatu negara atau bagian negara; dan badan tertinggi dari yang memerintah suatu negara seperti kabinet dalam sistem pemerintahan Indonesia, yaitu DPR MPR dan Presiden.

Pada dasarnya kita dapat memahami pemerintah dapat melalui dua pengertian. Pertama pemerintah sebagai fungsi dan kedua pemerintah sebagai lembaga.

Fungsi dari sebuah pemerintahan dapat ditentukan oleh perundang-undangan dan hukum yang berlaku dalam sebuah negara. sedang pemerintah sebagai lembaga adalah kesatuan dewan-dewan yang ditugaskan untuk melakukan wewenang dan badan-badan hukum yang sesuai dengan perundangan yang berlaku dalam negara tersebut.

1.5.3 Pemerintah Desa

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 (7) Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

1.5.4 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah dalam istilah umum adalah menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Menurut Kollé (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

1.5.5 Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan. Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli antara lain :

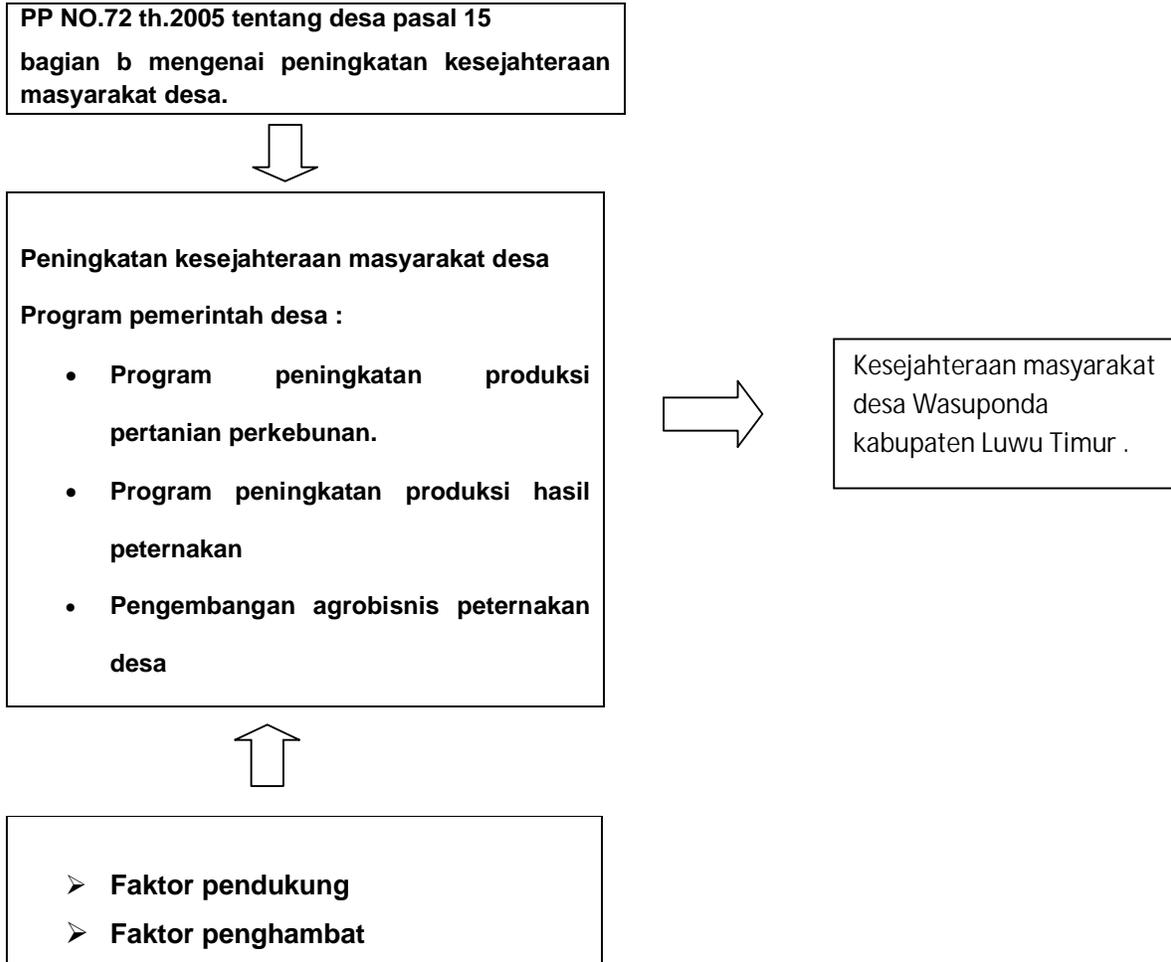
- a. Menurut Selo Sumarjan (1974) **masyarakat** adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan
- b. Menurut Koentjaraningrat (1994) **masyarakat** adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

- c. Menurut Ralph Linton (1968) **masyarakat** adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.
- d. Menurut Karl Marx, **masyarakat** adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

1.5.6 Kesejahteraan masyarakat

Peranan Pemerintah Desa dalam Memberdayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah suatu tindakan atau kegiatan dari pemerintah desa mengenai tugas dan kewajibannya dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat di dalamnya.

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir



1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe dan Dasar Penelitian

Untuk menerapkan metode ilmiah dalam penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dan dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda Kabupaten Luwu timur.

Dasar penelitian yang penulis gunakan adalah survey yaitu data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai populasi. Dari populasi itu kemudian akan ditarik sampel yang dianggap mewakili seluruh populasi yang ada. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di desa Wasuponda kabupaten Luwu timur khususnya pada kantor desa Wasuponda yang dimana didalamnya terdapat para aparatur pemerintah desa yang memiliki fungsi, tugas serta tanggung jawab yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah :

a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

- **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa merekam, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat dan ditulis secara obyektif.

Observasi terkait dengan judul yang akan diteliti adalah kegiatan pengamatan terhadap peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur adalah aparatur pemerintah desa Wasuponda.

- Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata secara verbal.

Wawancara dilakukan dengan cara berstruktur (berpedoman) yang didasarkan pada kenyataan atau daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dalam proses wawancara nantinya tidak akan melenceng dari tema yang akan diteliti.

- b. Studi kepustakaan (library research)

Studi kepustakaan (library research), yaitu dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan peranan pemerintah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- c. Penelusuran data online

Penelusuran data online, data yang dikumpulkan menggunakan teknik ini seperti studi kepustakaan diatas. Namun yang akan membedakan hanya media tempat pengambilan data atau informasi. Teknik ini memanfaatkan data online, yakni menggunakan fasilitas internet.

1.6.4 Subyek dan Informan Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah para aparat pemerintah desa di desa Wasuponda di Kabupaten Luwu timur, dalam hal ini adalah kepala desa beserta dengan aparat desa. Dengan menggunakan metode *Purpusive Sampling*, maka informan yang akan dipilih adalah orang-orang yang diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu informan yang akan dipilih adalah :

| | |
|--|----------|
| 1. Badan Pembangunan desa Kec. Wasuponda | 1 orang |
| 2. Kepala desa Wasuponda | 1 orang |
| 3. Ketua BPD desa Wasuponda | 1 orang |
| 4. Bendahara desa Wasuponda | 1 orang |
| 5. Masyarakat | 5 orang |
| 6. Dinas pertanian desa Wasuponda | 1 orang |
| 7. PNPM mandiri | 1 orang |
| <hr/> | |
| Jumlah | 11 orang |

1.7 Defenisi operasional

Peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur adalah suatu proses pengungkapan bagaimana pemerintah berperan dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu timur.

Setelah menguraikan beberapa konsep dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian

maka peneliti menyusun definisi operasional yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini nantinya.

1. Peran pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur merupakan langkah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa Wasuponda, sebagai peningkatan kualitas desa.

2. Adapun indicator- Indikator Peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur adalah :

a. Produksi pertanian perkebunan.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemudian pemerintah dalam menjalankan program peningkatan produksi pertanian serta perkebunan, yang sudah menjadi program yang di canangkan oleh pemerintah desa Wauponda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda.

b. Produksi hasil peternakan.

Peniliti ingin mengetahui bagaimana pemerintah menjalankan program peningkatan produksi hasil peternakan yang ada di desa wasuponda, dan juga bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program yang di canangkan oleh pemerintah desa guna mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Agrobisnis peternakan desa.

Peternakan merupakan bentuk usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa Wasuponda sebagai salah satu sumber penghasilan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pemerintah desa wasuponda kemudian melakukan

pengembangan agrobisnis pada peternakan desa untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat desa Wasuponda, kabupaten Luwu Timur. Dan seberapa besar pengaruh dari program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wasuponda.

1.8 Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang obyektif dalam penelitian ini, maka data yang didapatkan dilapangan akan diolah dan dianalisa secara kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dari sejumlah data-data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung.

BAB II

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan panduan penulisan dalam aspek konseptual - teoritis. Pada bagian ini akan dipaparkan berbagai konsep teori tentang peranan, pemerintah kesejahteraan masyarakat dan desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur.

2.1. Tinjauan tentang peranan pemerintah

2.1.1. Pengertian peranan

Dalam pengertian umum, peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status).

Menurut **Sedarmayanti, (2004: 33)** peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya. Dalam kenyataannya, mungkin jelas dan mungkin juga tidak begitu jelas. tingkat kejelasan ini akan menentukan pula tingkat kejelasan peranan seseorang.

Menurut **Soekanto (2003: 243)** peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Soekanto (2009:212-213) Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu

pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Wirutomo (1981 : 99 – 101) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang

dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu ketentuan peranan, gambaran peranan dan harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

2.1.2. Pengertian Pemerintah

Kata pemerintah berasal dari kata perintah yang berarti menyuruh melakukan suatu pekerjaan.

Pemerintah atau pemerintahan dalam bahasa Inggris di gunakan kata "Government" yang mana berasal dari suku kata "to govern" .keharusan yang tersimpul dalam kata pemerintah pada umumnya di tuangkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan.

Mustopadidjaja (2003) menyatakan bahwa pemerintah sangat ditentukan oleh tiga hal yaitu aparatur pemerintah, organisasi birokrasi, dan prosedur tatalaksananya, karena itu apabila operasionalisasi suatu kebijakan ingin dapat berjalan secara optimal dan sebagaimana mestinya perlu dilakukan sosialisasi dan pemberdayaan terhadap aparatur pemerintahan agar prosedur ketata laksanaan dan bentuk organisasi birokrasinya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari misi yang akan dicapai.

Pemerintahan dalam artian menyeluruh atau holistik tercermin pada peristilahan kybernologi. Sebab, dalam kybernologi dapat dikatakan tercakup pembahasan kompleks elemen yang berkaitan dengan seluk beluk pemerintahan, baik dari sisi batasan, filosofi, etika, maupun metodologi. Dalam kesempatan kajian ini, pertama-tama yang tampaknya perlu dipahami adalah eksplanasi atas keterkaitan antara istilah pemerintah, negara, politik, dan administrasi negara.

Relevansi keterkaitan keempat istilah tersebut karena berkaitan erat dengan kewenangan, organisasi negara, organisasi dalam wilayah negara, dan proses tatausaha, yang pada akhirnya berkaitan dengan kebijakan public.

Samuel Edward Finer mengartikan “*government*” sebagai “*public servant*” yakni pelayanan. Dia menyimpulkan bahwa kata *government* memiliki arti :

1. Menunjuk pada kegiatan atau proses memerintah yakni melakukan control atas pihak-pihak lain.
2. Menunjuk pada masalah-masalah Negara dalam kegiatan atau proses dijumpai.
3. Menunjukkan cara, metode, atau system masyarakat tertentu diperintah.

Pemerintah berarti kekuasaan untuk memerintah suatu Negara. Selain itu Pemerintah dapat pula diartikan sebagai badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara.

Adapun unsur-unsur pemerintah terdiri atas tiga bagian seperti ungkapan **Caiden dalam Syafie dkk (1997 :27)** bahwa untuk menentukan apakah suatu organisasi termasuk pemerintah adalah dengan melihat tiga hal yaitu organisasinya dibentuk dengan peraturan, pemerintah, karyawannya disebut sebagai pegawai negeri dan pembiayaannya berasal dari uang rakyat.

2.1.3. Pemerintah Desa

Menurut **Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004** tentang Pemerintahan Daerah, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut **Juliantara,(2005: 18)** Pengertian desa dari sudut pandang sosial budaya dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis

tertentu dan antar mereka saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan banyak bergantung secara langsung dengan alam. Oleh karena itu, desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana pada sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di kabupaten kota. dalam pasal 2 ayat (1) dikatakan bahwa desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pada ayat (2) tertulis bahwa pembentukan desa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk.
- b. Luas Wilayah.
- c. Bagian Wilayah Kerja.
- d. Perangkat, dan.
- e. Sarana dan Prasarana Pemerintahan.

Sebagai wujud demokrasi, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dibentuk badan permusyawaratan desa atau sebutan lain sesuai dengan budaya yang berkembang di desa yang bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga pengaturan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan peraturan desa, anggaran dan pendapatan dan belanja desa, dan keputusan kepala desa. Di desa dibentuk lembaga kemasyarakatan yang

berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa.

Pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa, pelaksana teknis lapangan, unsur kewilayahan dan perangkat desa lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan sekretaris desa diisi dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memenuhi syarat.

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 (7) Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa berwarga negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihan diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa ditetapkan sebagai kepala desa. Pemilihan kepala desa dalam kesatuan masyarakat hukum dapat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan, hukum adat setempat yang ditetapkan dalam peraturan daerah dengan berpedoman pada peraturan pemerintah.

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 pasal 14 dan 15 disebutkan bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Urusan pemerintahan yang dimaksud adalah pengaturan

kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik desa, dan kerjasama antar desa. Urusan pembangunan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa, seperti jalan desa, jembatan desa, pasar desa. Urusan kemasyarakatan ialah pembedayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan, dan adat-istiadat. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana diatas, Kepala Desa mempunyai wewenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa.
- f. Membina perekonomian desa.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan;

- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, kepala desa mempunyai kewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi;
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN);
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa;
- g. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan;
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
- i. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa;
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa;
- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa;
- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa;

- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat;
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa; dan
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Selain kewajiban sebagaimana dimaksud diatas, Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada Bupati/Walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat. Laporan penyelenggaraan pemerintahan desa ini disampaikan kepada Bupati atau Walikota melalui Camat 1 (satu) kali dalam satu tahun. Laporan keterangan pertanggungjawaban kepada BPD sebagaimana diatas disampaikan 1 (satu) kali dalam satu tahun dalam musyawarah BPD. Sedangkan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat dapat berupa selebaran yang ditempelkan pada papan pengumuman atau diinformasikan secara lisan dalam berbagai pertemuan masyarakat desa, radio komunitas atau media lainnya.

Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) PP No. 72 Tahun 2005 yaitu Sekretaris Desa yang bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Sedangkan Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa. Pengangkatan Perangkat Desa sebagaimana dimaksud diatas ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa, dan usia perangkat desa tersebut paling rendah 20 (dua puluh) tahun dan paling tinggi 60 (enam puluh) tahun.

Mengenai Perangkat Desa Lainnya ini diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota..

Di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan yang ditetapkan dengan peraturan desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Lembaga kemasyarakatan ini bertugas membantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa.

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik desa berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, dan pengelolaan keuangan desa. Sumber pendapatan desa adalah:

- a. Pendapatan asli desa (hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong-royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah).
- b. Bagi hasil pajak daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) dan dari retribusi Kabupaten/Kota.
- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10% (sepuluh per seratus), yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
- d. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

2.2 Tinjauan tentang Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Pengertian kesejahteraan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka ataupun tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berhubungan serta berkaitan dengan orang lain yang ada di sekitar kita, kondisi sejahtera (*well-being*), biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material.

Dalam membahas kesejahteraan, tentu harus diketahui dahulu tentang pengertian kesejahteraan. Sejahtera menurut **W.J.S Poerwadarmita** adalah 'aman, sentosa, dan makmur'. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi kemandirian, keselamatan dan kemakmuran.

Kesejahteraan atau yang biasa disebut kesejahteraan sosial merupakan serangkaian aktifitas yang terorganisir yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standard dan norma-norma masyarakat sebagai tujuan merupakan cita-cita, pedoman dan aspirasi agar terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual.

James Midgley (1997: 5) kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi 3 syarat utama: ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya ketahanan sosial oleh dan untuk masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi manusia, tersedianya mekanisme penanganan masalah sosial yang mantap, dan terbinanya kesempatan untuk melaksanakan kewajiban, ikut serta dalam kegiatan – kegiatan usaha kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya. Salah satu landasan hukum yang dijadikan acuan adalah undang-undang nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Dalam penjelasan umum ditetapkan bahwa lapangan kesejahteraan sosial adalah sangat luas dan kompleks, mencakup antara lain, aspek-aspek pendidikan, kesehatan, agama, tenaga kerja, kesejahteraan sosial (dalam arti sempit).

Kamerman dan Kahn (1979) menjelaskan 6 komponen atau subsistem dan kesejahteraan sosial, yaitu :

- (1) pendidikan
- (2) kesehatan
- (3) pemeliharaan penghasilan
- (4) pelayanan kerja
- (5) perumahan
- (6) pelayanan sosial personal.

kesejahteraan sebagai sebuah kegiatan atau pelayanan, keadaan dan ilmu yang dimaksud dengan kesejahteraan sebagai sebuah keadaan adalah kesejahteraan yg melipti jasmaniah, rohaniah dan bukan merupakan perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja.

Kesejahteraan sosial menurut **Friedlander dalam Suud (2006:8)** merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuan dan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. definisi tersebut merupakan definisi kesejahteraan sosial sebagai sebuah keadaan, yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang yang harus saling membantu agar menciptakan suasana yang harmonis dan sejahtera.

Dalam undang-undang republik indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan social Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti :

1. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai
2. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
3. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini

menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan menurut **Nasikun (1993)** dapat dirumuskan sebagai padanan dari makna konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

- a. Rasa Aman (security),
- b. Kesejahteraan (welfare),
- c. Kebebasan (freedom), dan
- d. Jati diri (identity)

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- a. Tingkat pendapatan keluarga;
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
- c. Tingkat pendidikan keluarga;
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan;
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut **Drewnoski (1974) dalam Bintarto (1989)** melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek;

1. dengan melihat pada tingkat *perkembangan fisik* (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya;
2. dengan melihat pada tingkat *mentalnya*, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya
3. dengan melihat pada integrasi dan *kedudukan social* (social status)

Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

2.2.2 Tinjauan tentang Masyarakat

Menurut **Suriadi(2005: 41)** Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama menurut kodratnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, tetapi harus hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan istilah lain adalah saling berinteraksi.

Masyarakat juga disebut sebagai society dalam bahasa Inggris, masyarakat adalah orang-orang yang berada dalam satu daerah.

Masyarakat yang berarti pergaulan hidup manusia sehimpun orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan aturan tertentu, juga berarti orang, khalayak ramai.

Menurut **Selo Sumarjan (1974)** masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan

Menurut **Koentjaraningrat (1994)** masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Menurut **Ralph Linton (1968)** masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.

Menurut **Karl Marx**, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi

Menurut **Hasan Sadily** memberi pengertian bahwa masyarakat ialah kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan terjadi proses perubahan itu.

Sedangkan menurut **Plato** masyarakat merupakan refleksi dari manusia perorangan.

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang terikat oleh kesatuan dari berbagai aspek seperti latar belakang budaya, agama, tradisi kawasan lingkungan dan lain-lain.

Masyarakat terbentuk dalam keragaman adalah sebagai ketentuan dari Allah, agar dalam kehidupan terjadi dinamika kehidupan social dalam interaksi antar sesama manusia yang menjadi warganya.

Setiap masyarakat memiliki identitas sendiri yang secara prinsip berbeda satu sama lain. Masyarakat merupakan lingkungan yang dapat memberi pengaruh pada pengembangan potensi individu.

Di dalam masyarakat ada pula yang disebut dengan masyarakat aktif adalah masyarakat yang menguasai dunia sosial mereka, masyarakat pasif adalah masyarakat adalah kelompok masyarakat yang anggotanya kekuatan-kekuatan luar atau kekuatan aktif lainnya. menurut **Etzioni** dalam masyarakat aktif orang dapat mengubah hukum-hukum sosialnya. Etzioni melihat masyarakat sebagai sekumpulan sub-sub kolektiva, atau sub-sub kelompok yang longgar .

Ada beberapa unsur-unsur dari masyarakat yaitu :

- a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Dari beberapa penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dapatlah diberi kesimpulan bahwa pengertian masyarakat yang penulis maksudkan ialah sekelompok manusia yang terdiri di dalamnya ada keluarga, masyarakat dan adat kebiasaan yang terikat dalam satu kesatuan aturan tertentu.

2.2.3 Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat ialah kondisi atau hal dimana orang-orang yang berada didalam suatu daerah tersebut memiliki kemampuan dalam pemenuhan kebutuhannya sebagai warga masyarakat.

Dalam peningkatan Kesejahteraan masyarakat desa pemerintah desa wasuponda salah satunya didukung oleh adanya pengelolaan badan usaha milik desa atau bumdes, dan hal tersebut di sebutkan didalam peraturan daerah Luwu timur nomor 07 tahun 2008 tentang pedoman pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes). Dalam pasal 2 disebutkan bahwa Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program/proyek Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Selain itu dalam pasal 3 disebutkan pula bahwa dengan adanya BUMDes ini dapat Mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa, Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah, Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di desa yang terbebas dari pengaruh pengaruh rentenir. Dengan adanya perda ini dihaapkan bahwa desa Wasuponda dapat menciptakan kesejahteraan Masyarakatnya.

2.3 Tinjauan tentang pemerintah desa Wasuponda kabupaten Luwu Timur

Desa Wasuponda merupakan desa yang berada di dalam wilayah pemerintahan dan Kecamatan Wasuponda.

Kecamatan Wasuponda merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur, dengan luas wilayah 1.244 km², kecamatan yang terletak di sebelah utara ibukota Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Wasuponda berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara, Kecamatan Nuha dan Towuti sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Malili dan Angkona. dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mangkutana dan Angkona. Kecamatan Wasuponda terdiri dari 6 desa/kelurahan yang seluruhnya berstatus desa definitif. Wilayah Kecamatan Wasuponda adalah daerah yang seluruh desanya merupakan wilayah bukan pantai. Secara topografi wilayah Kecamatan Wasuponda daerahnya merupakan daerah berbukit-bukit.

Gambar 1 :LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN WASUPONDA

| LETAK GEOGRAFIS/Geographical Location | |
|--|---|
| 2° 18' 00" - 2° 49' 30" | Lintang Selatan/South Latitude |
| 120° 52' 30" - 121° 24' 00" | Bujur Timur/East Longitude |
| BATAS-BATAS WILAYAH/Administration Boundaries | |
| SEBELAH UTARA/North Side | : Propinsi Sulawesi Tengah / Province of Sulawesi Tengah |
| SEBELAH TIMUR/East Side | : Kec. Nuha dan Kec. Towuti / Subdistrict of Nuha and Towuti |
| SEBELAH SELATAN/South Side | : Kecamatan Malili dan Angkona / Subdistrict of Malili and Angkona |
| SEBELAH BARAT/ West Side | : Kecamatan Mangkutana dan Angkona/ Subdistrict of Mangkutana and Angkona |
| LUAS WILAYAH/Total Area | 1.244 km ² |
| JUMLAH DESA/ Number of Village | 6 Definitif/ Definitive |
| Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur | |

Gambar 2 :LUAS WILAYAH DAN STATUS HUKUM DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN WASUPONDA

| DESA/KELURAHAN | LUAS WILAYAH (km ²) | PERSENTASE (%) | STATUS HUKUM | |
|---|------------------------------------|-------------------|--------------|-----------|
| | | | DEFINITIF | PERSIAPAN |
| 001. BALAMBANO | 121 | 9.73 | v | – |
| 002. TABARANO | 221 | 17.77 | v | – |
| 003. LEDU-LEDU | 346 | 27.81 | v | – |
| 004. WASUPONDA | 91 | 7.32 | v | – |
| 005. KAWATA | 234 | 18.81 | v | – |
| 006. PARUMPANAI | 231 | 18.57 | v | – |
| JUMLAH | 1.244 | 100,00 | 6 | 0 |
| Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur | | | | |

Gambar 3 : JARAK DESA/KELURAHAN KE IBUKOTA KECAMATAN DAN KE IBUKOTA KABUPATEN DI KECAMATAN WASUPONDA

| DESA/KELURAHAN | JARAK KE - (Km) | |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| | IBUKOTA KECAMATAN | IBUKOTA KABUPATEN |
| 001. BALAMBANO | 3.5 | 30 |
| 002. TABARANO | 0.2 | 34 |
| 003. LEDU-LEDU | 0.8 | 35 |
| 004. WASUPONDA | 0.8 | 34 |
| 005. KAWATA | 44.0 | 13 |
| 006. PARUMPANAI | 53.0 | 22 |

Sumber : Kantor Camat Wasuponda

Desa wasuponda merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Wasuponda yang memiliki 4 (empat dusun) yaitu :

1. dusun Lembo barat,
2. dusun Lembo timur,
3. dusun lembo tengah dan
4. dusun lagolo.

Dengan struktur pemerintahan desa sebagai berikut :

Kepala desa wasuponda : Agnal Padang
 Sekertaris :Damaris.P (pensiun)
 Kaur pemerintahan :Indra
 Kaur Umum :Milka
 Kaur Keuangan : Rika